

ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Setyowati

hanasetyowati@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and find out the effect of financial performance which was measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs on Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA).). Moreover, the research sample was national finance companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 24 companies as the sample. Additionally, the observation period was 4 years. In total, there were 96 firm years. In addition, the data analysis technique used multiple regression, classical assumption, proper model, and hypothesis tests with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). While, based on proper model test which used F-test and determination coefficient (R^2), it showed that there was no violation on the classical assumption test. Meanwhile, from hypothesis test, it concluded as follow: 1) CAR had a positive and insignificant effect on financial performance; 2) BOPO had a negative effect and significant effect on financial performance; 3) NPL had a positive and significant effect on financial performance; and 4) LDR had a negative and insignificant effect on ROA financial performance.

Keywords: CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Dari proses kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* memperoleh 24 perusahaan perbankan nasional. Penelitian dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga total keseluruhan data 96 *firm year*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Berdasarkan hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa: 1) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan; 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; 3) NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; 4) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, BOPO, NPL, LDR, dan ROA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran maupun pembiayaan. Selain hal tersebut, bank dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing, penyertaan modal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan baik oleh Bank Indonesia (BI) maupun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembangunan sektor keuangan di Indonesia sangat diharapkan dapat membawa perubahan yang positif bagi perekonomian nasional, mengingat perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap roda perekonomian di Indonesia. Semakin tinggi persaingan antar bank diperlukan bank yang sehat dan dapat dipercaya sebagai lembaga intermediasi. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan menilai kinerja keuangan perbankan tersebut.

Menurut Yuwono dan Sudaryono (2010) Penilaian kinerja tersebut menggunakan rasio keuangan, pernyataan ini diperkuat oleh Brigham dan Houston (2006) yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pernyataan ini di dukung dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBO/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan telah diubah dengan dikeluarkannya PBI No.9/1/PBI/2007 yaitu Tentang Cara Menilai Kinerja Keuangan Perbankan yaitu dengan menggunakan pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*). Beberapa alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah perspektif keuangan seperti *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Indikator yang dipakai untuk menilai kesehatan bank yang merujuk pada RBBR yaitu profil risiko (*risk profile*) akan menghitung faktor-faktor risiko perusahaan dengan memakai rasio NPL sebagai proksi dari risiko kredit, dan LDR sebagai proksi dari likuiditas, *good corporate governance (GCG)* yang diperoleh dari hasil penerapan GCG dalam perusahaan, rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio NIM, permodalan (*capital*) dengan menggunakan rasio CAR, serta faktor efisiensi menggunakan rasio BOPO.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dalam hal mencakup penghimpunan dan penyaluran dana serta manajemen. Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank seperti ROA yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan dalam hal mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Investor tertarik apabila perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang berkesinambungan dan meningkat. Pada penelitian ini kinerja keuangan perbankan khususnya ROA, dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan bank seperti CAR, BOPO, NPL, dan LDR.

Permodalan merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perbankan. Alat pengukuran permodalan perbankan ini diantaranya adalah CAR. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tingkat modal bank sehubungan dengan menjalankan operasional secara memadai. Menurut Idroes (2008:69), rasio kecukupan modal digunakan untuk menutup risiko kerugian atas aktivitas yang dilakukan bank serta kemampuan bank

dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Menurut Hayat dan Atma (2008), suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi modal yang diinvestasikan maka profitabilitas semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari Agustiningrum (2013), Pamularsih (2014), Witiastuti dan Khaerudin (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Krisnawati dan Chabavhib (2014) dan Hanum (2013) yang menunjukkan bahwa nilai CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam penggunaan biaya operasional. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Witiastuti dan Khaerudin (2014) dan Pamularsih (2014), Romasta (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widati (2012) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. NPL merupakan rasio risiko kredit dalam mengukur kinerja bank dalam aspek tingkat kolektibilitas kredit. Artinya rasio yang menunjukkan total kredit bermasalah dibandingkan dengan total seluruh kredit. Semakin tinggi rasio NPL mengindikasikan semakin tinggi kualitas kredit bermasalah. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007), Mukhlis (2012) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Krisnawati dan Chabavhib (2014), Pamularsih (2014) dan Alkhuza'yyah (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. LDR rasio digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam hal likuiditas. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Rasio LDR digunakan untuk menjaga likuiditas dimana dengan menjaga rasio ini maka dapat memperkecil bank kekurangan likuiditas. Semakin tinggi rasio LDR mengindikasikan bahwa bank sangat tinggi dalam menyalurkan kreditnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pamularsih (2014), Krisnawati dan Chabavhib (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Witiastuti & Khaerudin (2014), Aini (2013), Alkhuza'yyah (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diambil adalah: "Apakah CAR, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap ROA pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

1. Penelitian terdahulu pertama Witiastuti dan Khaerudin (2014) mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 bank. Peneliti

menggunakan metode analisis yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

2. Penelitian terdahulu yang kedua Agustiningrum (2013) mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, terhadap kinerja keuangan bank swasta devisa yang terdaftar pada BEI periode 2009-2011. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Hasil penelitian ini memperlihatkan pengaruh CAR, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. Penelitian terdahulu yang Ketiga Pamularsih (2014) mengenai pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NIM, dan Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
4. Penelitian terdahulu yang keempat Romasta (2017) pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Landasan Teori

1. ROA

Menurut Hanafi (2011:42) *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap tingkat aset tertentu. Penggunaan rasio ROA pada perusahaan agar dapat diketahui tingkat besarnya laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh aset kekayaannya. Adapun caranya untuk mengukur *Return On Assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. CAR

Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bank yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank. Kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menanggung risiko atas kerugian yang terjadi. BI mewajibkan setiap bank dalam memenuhi KPMM sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Ketentuan KPMM disebut juga sebagai CAR dengan ketentuan minimal sebesar 8%. Pengecualian terhadap pemenuhan rasio CAR pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998 yaitu sebesar 4%. Penurunan minimal rasio CAR tersebut dimaksudkan untuk membantu kinerja tingkat kesehatan bank. Angka ini merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS), agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bank-bank Internasional. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. BOPO

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Dahlan Siamat (2005), risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan yang berlaku. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. NPL

Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. NPL dapat diartikan sebagai rasio risiko kredit yang tidak terbayar baik itu seluruhnya ataupun sebagian atau disebut dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kinerja keuangan bank (Siamat, 2005:358-359). Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang ada di bank biasanya bank mencari alternatif investasi lainnya yang lebih rendah risikonya, seperti menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia yang memiliki risiko lebih rendah tetapi memberikan keamanan dan kepastian. Adapun cara untuk menghitung NPL:

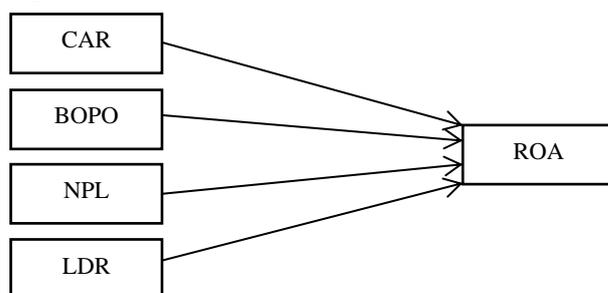
$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

5. LDR

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara deposito berjangka risikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan deposito berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain LDR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Rumus LDR:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antar variabel sehingga desain penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA.

Hipotesis

- H1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. BOPO berpengaruh positif dan signifikan pada ROA sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. NPL berpengaruh positif dan signifikan pada ROA sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. LDR berpengaruh positif dan signifikan pada ROA sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kausal komparatif (*causal comparative*) yaitu peneliti memberikan penjelasan mengenai hubungan kausalitas antara variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap variabel independent. Tipe penelitian ini adalah *ex post factor* yaitu pengumpulan data setelah terjadinya fakta/peristiwa. Populasi objek penelitian adalah Laporan Keuangan 45 bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan hanya 24 bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 16 perbankan yang tidak mengalami laba berturut-turut selama periode 2016-2019 dan 5 perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2019 tidak diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang diperoleh dari Pojok BEI STIESIA Surabaya, situs Bank Indonesia, dan Situs Otoritas Jasa Keuangan. Teknik Analisis menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari laporan keuangan, dengan variabel CAR, BOPO, NPL, LDR tahun periode 2016-2019. Berikut perhitungan dari masing-masing variabel:

Tabel 1
Hasil Perhitungan ROA periode 2016-2019

KODE	ROA (%)				Rata - rata (%)
	2016	2017	2018	2019	
AGRO	1,49	1,45	1,54	0,31	1,20
BACA	1,00	0,79	0,90	0,13	0,71
BBCA	4,00	3,90	4,00	4,00	3,98
BBKP	0,50	0,10	0,22	0,13	0,24
BBNI	2,69	2,75	2,78	2,42	2,66
BBRI	3,84	3,69	3,68	3,50	3,68
BBTN	1,76	1,71	1,34	0,13	1,24
BDMN	1,51	2,12	2,69	2,28	2,15
BGTG	1,62	1,59	0,16	0,32	0,92
BINA	1,02	0,82	0,50	0,23	0,64
BJBR	2,22	2,01	1,71	1,68	1,91
BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	2,95
BMAS	1,67	1,60	1,54	1,13	1,49
BMRI	1,95	2,72	3,17	3,03	2,72

BNBA	1,52	1,73	1,77	0,96	1,50
BNGA	1,09	1,70	1,85	1,99	1,66
BNII	1,60	1,48	1,74	1,45	1,57
BSIM	1,72	1,26	0,25	0,23	0,87
BTPN	2,58	1,19	1,84	1,29	1,73
MAYA	2,03	1,30	0,73	0,78	1,21
MCOR	0,69	0,54	0,86	0,71	0,70
MEGA	2,36	2,24	2,47	2,90	2,49
NISP	1,70	1,96	2,10	2,33	2,02
SDRA	1,93	2,37	2,59	1,88	2,19

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Hasil Perhitungan CAR periode 2016-2019

KODE	CAR (%)				Rata - rata (%)
	2016	2017	2018	2019	
AGRO	23	30	28	24	26
BACA	20	23	19	13	19
BBCA	22	23	23	24	23
BBKP	12	11	13	13	12
BBNI	19	19	21	20	20
BBRI	23	23	18	23	22
BBTN	20	19	22	17	20
BDMN	21	22	23	24	22
BGTG	35	30	32	33	33
BINA	30	66	55	37	47
BJBR	18	19	19	18	19
BJTM	24	25	24	22	24
BMAS	24	22	21	20	22
BMRI	21	22	21	21	21
BNBA	25	26	26	24	25
BNGA	18	19	20	21	20
BNII	17	18	19	21	19
BSIM	17	18	18	17	18
BTPN	26	25	24	24	25
MAYA	13	14	16	16	15
MCOR	19	16	16	17	17
MEGA	26	24	23	24	24
NISP	18	18	18	19	18
SDRA	17	25	23	20	21

Sumber: Data diolah

Tabel 3
Hasil Perhitungan BOPO periode 2016-2019

KODE	BOPO (%)				Rata - rata (%)
	2016	2017	2018	2019	
AGRO	87,59	86,48	82,99	96,64	88,43
BACA	89,11	92,24	92,11	98,12	92,89
BBCA	60,40	58,60	58,20	59,10	59,08
BBKP	95,20	99,00	98,41	98,98	97,89
BBNI	73,59	70,99	70,15	73,16	71,97
BBRI	68,69	69,14	68,40	70,10	69,08
BBTN	82,48	82,06	85,58	98,12	87,06
BDMN	77,25	72,11	70,90	82,70	75,74

BGTG	82,36	83,81	97,57	96,69	90,11
BINA	90,56	90,11	93,06	96,80	92,64
BJBR	81,22	82,25	84,22	84,23	82,98
BJTM	72,22	68,63	69,45	71,40	70,43
BMAS	83,81	83,34	87,25	87,10	85,38
BMRI	80,94	71,78	66,48	67,44	71,66
BNBA	85,80	82,86	81,43	89,55	85,66
BNGA	90,07	83,48	80,97	82,44	84,24
BNII	86,02	88,12	83,47	87,09	86,18
BSIM	86,23	88,94	97,62	119,43	98,06
BTPN	83,15	90,86	85,40	90,56	87,49
MAYA	83,08	87,20	92,61	92,16	88,76
MCOR	93,47	93,45	90,60	91,49	92,25
MEGA	81,81	81,28	77,78	74,10	78,74
NISP	71,49	77,07	74,43	73,87	74,22
SDRA	79,25	73,05	70,39	75,75	74,61

Sumber: Data diolah

Tabel 4
Hasil Perhitungan NPL periode 2016-2019

KODE	NPL (%)				Rata - rata (%)
	2016	2017	2018	2019	
AGRO	2,88	2,59	2,86	7,66	4,00
BACA	3,17	2,77	2,95	3,48	3,09
BBCA	1,30	1,50	1,40	1,30	1,38
BBKP	4,80	8,54	6,67	5,99	6,50
BBNI	2,96	2,26	1,90	2,27	2,35
BBRI	2,03	2,12	2,16	2,62	2,23
BBTN	2,84	2,66	2,82	4,78	3,28
BDMN	3,09	2,76	1,88	2,24	2,49
BGTG	1,32	0,81	4,25	2,28	2,17
BINA	3,14	4,60	2,43	4,76	3,73
BJBR	1,69	1,51	1,65	1,58	1,61
BJTM	4,77	4,59	3,75	2,77	3,97
BMAS	0,91	1,52	2,14	2,34	1,73
BMRI	3,96	3,45	2,79	2,39	3,15
BNBA	1,82	1,70	1,51	1,53	1,64
BNGA	3,89	3,75	3,11	2,79	3,39
BNII	3,42	2,81	2,59	3,33	3,04
BSIM	2,10	3,79	4,74	7,83	4,62
BTPN	0,01	0,82	1,22	0,78	0,89
MAYA	2,11	5,65	2,56	3,85	3,54
MCOR	3,03	3,07	2,54	2,62	2,82
MEGA	3,44	2,01	1,60	2,46	2,38
NISP	0,19	1,79	1,73	1,82	1,38
SDRA	1,53	1,53	1,72	1,64	1,61

Sumber: Data diolah

Tabel 5
Hasil Perhitungan LDR periode 2016-2019

KODE	LDR (%)				Rata - rata (%)
	2016	2017	2018	2019	
AGRO	88,25	88,33	86,75	91,59	88,73
BACA	55,34	50,61	51,96	60,55	54,62
BBCA	77,10	78,20	81,60	80,50	79,35
BBKP	83,60	82	86,18	84,82	84,15
BBNI	90,41	85,58	88,76	91,54	89,07

BBRI	87,77	87,44	88,96	88,64	88,20
BBTN	102,66	103,13	103,25	113,5	105,6
BDMN	91	93,29	91,50	109,1	96,22
BGTG	87,94	85,55	87,81	82,76	86,02
BINA	76,30	77,61	69,28	62,94	71,53
BJBR	86,70	87,27	91,89	97,81	92,42
BJTM	90,48	79,69	66,57	63,34	75,02
BMAS	99,88	97,14	100,87	94,13	98,01
BMRI	85,86	88,11	96,74	96,37	91,77
BNBA	79,03	82,10	84,26	87,08	83,12
BNGA	98,38	96,24	97,18	97,75	97,39
BNII	88,92	85,97	96,46	94,13	91,37
BSIM	77,47	80,57	84,24	81,95	81,06
BTPN	95,66	96,62	96,25	171,32	114,96
MAYA	91,40	90,08	91,83	93,34	91,66
MCOR	86,43	79,49	88,35	107,86	90,53
MEGA	55,35	56,47	87,23	69,67	67,18
NISP	87,10	93,42	93,51	91,12	91,29
SDRA	110,45	111,07	145,26	139,91	126,67

Sumber: Data diolah

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen: CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap ROA. Perhitungan SPSS pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,097	0,003		27,683	0,000
CAR	0,001	0,004	0,005	0,152	0,879
BOPO	-0,097	0,003	-1,021	-29,108	0,000
NPL	0,026	0,005	0,197	5,588	0,000
LDR	-0,036	0,002	-0,001	-0,019	0,985

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data

Berdasarkan pada Tabel 6 dari hasil pengolahan data diatas, diperoleh persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut

$$ROA = 0,097 + 0,001CAR - 0,097 BOPO - 0,036LDR + 0,026NPL$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,097 yang artinya jika semua variabel (CAR, BOPO, LDR, dan NPL = 0), maka ROA naik sebesar 0,097.

2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Koefisien regresi (b₁) adalah sebesar 0,001 yang artinya menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan ROA, artinya jika CAR meningkat sebesar satu persen maka ROA naik sebesar 0,001% dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien regresi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
Koefisien regresi (b_2) adalah sebesar $-0,097$, yang artinya menunjukkan bahwa arah hubungan negatif (berlawanan) antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan ROA, artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan diikuti dengan penurunan ROA sebesar $0,097\%$ dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Koefisien regresi (b_3) yaitu sebesar $-0,036$ dimana dapat diartikan sebagai petunjuk bahwa arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Loan Deposit Ratio* (LDR) dengan ROA, artinya jika LDR meningkat satu persen maka ROA juga akan turun sebesar $0,036\%$ dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL)
Koefisien regresi (b_4) adalah sebesar $0,026$, yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan ROA, artinya jika NPL mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA akan naik sebesar $0,026\%$ dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data yang dianalisis telah memenuhi persyaratan didalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

Pendekatan pertama yang digunakan dalam menilai normalitas data dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* tampak di tabel 7.

Tabel 7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.01686069
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.049
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

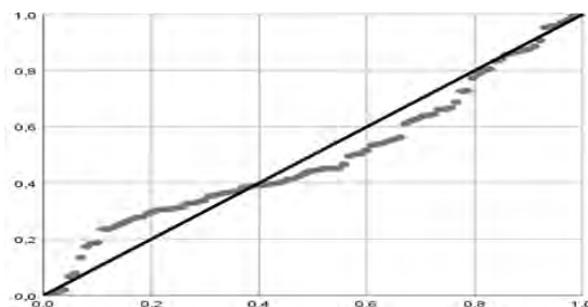
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya *asympt sig* $> 0,05$ atau $0,073 > 0,05$ sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam *One Sampel Kolmogorof Smirnov Test* yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga model tersebut layak digunakan.

Pendekatan Grafik

Pendekatan kedua yang digunakan dalam menilai normalitas data dengan menggunakan pendekatan grafik histogram. Pendekatan ini membandingkan data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Gambar 1 merupakan hasil dari pengujian Normal P-P Plot of regression Standard dengan menggunakan SPSS :



Gambar 2
Grafik P-Plot
 Sumber : Olah data

Berdasarkan hasil dari gambar 1 diatas, diketahui bahwa penelitian ini berdistribusi normal, terlihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal maka penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas/layak digunakan sebagai penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF coefficients

Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	CAR	0,967	1,034	Bebas Multikolinieritas
	BOPO	0,815	1,227	Bebas Multikolinieritas
	NPL	0,809	1,237	Bebas Multikolinieritas
	LDR	0,969	1,032	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan pada uji multikolinieritas dengan Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Nilai *tolerance* yang ditunjukkan pada Tabel 8 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 8.

c. Uji Autokorelasi

Berikut hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS seperti pada tabel 13.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 ^a	0,909	0,905	0,00317	1,937

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO

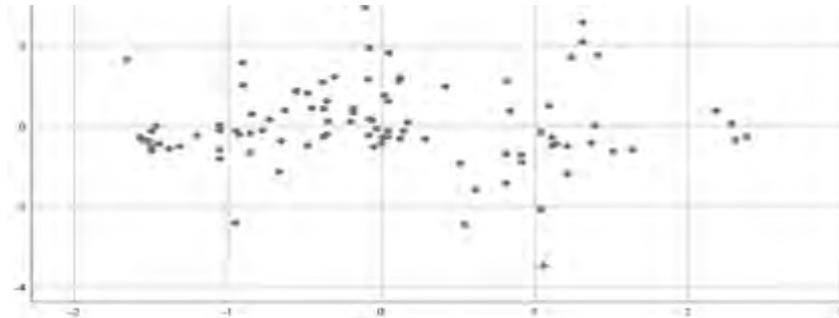
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data

Dari hasil perhitungan tabel diatas disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,937, sehingga dapat.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS didapat hasil seperti pada gambar 2.



Gambar 2
Uji Scatterplot
Sumber: Olah Data

Berdasarkan pada hasil tampilan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari Uji F dan Uji koefisien determinasi.

a. Uji F

Berikut hasil Uji F yang didapat seperti yang tampak pada tabel 14 dibawah.

Tabel 10

Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,009	4	0,002	226.728	,000 ^b
	Residual	0,001	91	0,000		
	Total	0,010	95			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictor: (Constant), NPL,LDR,CAR.BOPO

Sumber: Olah Data

Berdasarkan tabel 10 hasilnya dapat dijelaskan bahwa model tersebut dinyatakan layak dilakukan penelitian, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya tingkat signifikan 0,000 < 0,050.

b. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Koefisien Determinasi (R²) menggunakan SPSS pada table 11

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 ^a	0,909	0,905	0,00317	1937

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari *adjusted R Square* sebesar 0,905 artinya kemampuan variabel CAR, BOPO, NPL, LDR menjelaskan ROA sebesar 90,5% sedangkan sisanya 9,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Koefisien Determinasi semakin besar, semakin baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 12
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficient ^a			Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	0,097	0,003		27,683	0,000	
CAR	0,001	0,004	0,005	0,152	0,879	Tidak Signifikan
BOPO	-0,097	0,003	-1,021	-29,108	0,000	Signifikan
NPL	0,026	0,005	0,197	5,588	0,000	Signifikan
LDR	-0,036	0,002	-0,001	-0,019	0,985	Tidak Signifikan

Dependent Variable: ROA

Independen Variabel : CAR, BOPO, NPL, LDR

Dari hasil tabel 12 diatas dinyatakan hasil nilai t serta tingkat probabilitas signifikansi dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji pengaruh CAR terhadap ROA.
Variabel CAR memiliki nilai t sebesar 0,152 dan nilai signifikansi sebesar 0,879 artinya $\alpha > 0,05$, hal ini disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Uji pengaruh BOPO terhadap ROA.
Variabel BOPO dengan nilai t sebesar -29.108 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya $\alpha < 0,05$, hal ini disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Uji pengaruh NPL terhadap ROA.
Variabel NPL dengan nilai t sebesar 5,588 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya $\alpha < 0,05$, hal ini disimpulkan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Uji pengaruh LDR terhadap ROA.
Variabel LDR nilai t sebesar -0,019 dan nilai signifikansi sebesar 0,985 artinya $\alpha > 0,05$, hal ini disimpulkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil Regresi menunjukkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis ditolak. CAR merupakan kemampuan perusahaan dalam penyediaan modal minimum terhadap aktiva sehingga jika semakin tinggi CAR dalam suatu bank maka dapat diindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat modalnya, sehingga CAR dapat dijadikan salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Agustiningrum (2013), Pamularsih (2014), Witiastuti dan Khaerudin (2014) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, namun berlawanan dengan hasil penelitian dari Krisnawati dan Chabachib (2014) serta

Hanum (2013) menunjukkan bahwa nilai CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adanya gap untuk hubungan antara CAR dengan ROA.

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil Regresi dapat disimpulkan BOPO memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis diterima. BOPO diartikan sebagai efisiensi biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan perbankan, jadi jika semakin tinggi nilai BOPO dapat diindikasikan bahwa terjadi ketidak efisienan perusahaan dalam menggunakan biaya operasionalnya sehingga BOPO dapat dijadikan salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan nasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Witiastuti dan Khaerudin (2014) dan Pamularsih (2014), Romasta (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya riset gap dengan penelitian yang dilakukan Widati (2012) bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil Regresi dapat disimpulkan bahwa NPL memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak. NPL merupakan tolak ukur risiko kredit bermasalah yang akan diterima perusahaan perbankan nantinya. Dari hasil penelitian ini yaitu nilai koefisien NPL kecil sekali dan positif ini menunjukkan bahwa bank intermediasinya kepada nasabah kredit berhasil sehingga tingkat kredit macet sangat kecil sekali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prasnanugraha (2007), Mukhlis (2012) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hanryono (2016), Pamularsih (2014), Lukitasari dan Kartika (2015) dan Witiastuti dan Khaerudin (2014) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil Regresi dapat disimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan terhadap ROA tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. LDR merupakan perbandingan dari kredit yang disalurkan ke masyarakat terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh pihak bank, dilihat dari rata-rata LDR tersebut disimpulkan nilai LDR berada pada batas bawah LDR, sehingga kondisi ini menyebabkan rasio LDR bank tidak terlalu tinggi dan berada pada batas bawah sehingga tidak banyak memberi kontribusi laba, karena kurang bisa mengoptimalkan kredit kepada masyarakat. Sebaliknya bila LDR semakin tinggi mengakibatkan semakin rendah likuiditas bank, hal ini disebabkan sejumlah dana yang dipakai untuk pembiayaan kredit semakin besar. Hasil dari pada penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh Pamularsih (2014), Krisnawati dan Chabachib (2014) yaitu LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, namun hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Witiastuti & Khaerudin (2014), Aini (2013), Alkhuza'yah (2015) dengan hasil penelitian berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA dari perbankan nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2016 -2019 dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu bank perlu mengoptimalkan CAR untuk menghasilkan laba serta menjaga permodalannya, BOPO agar bank harus efisien biaya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya, NPL agar dijaga dengan baik agar tidak terjadi kredit macet, sedangkan LDR dalam bentuk pemberian kredit harus benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian. Disamping hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya untuk variabel lain seperti NIM, Inflasi, tingkat suku bunga, BI rate yang berkaitan dengan kinerja perbankan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen* Vol.2 No 8,2013 Hal:885-902. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Aini, Nur. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. ISSN:1979-4878. Vol.2, No.1, hal.14-25.
- Alkhuza'yyah, Andi Nurul Azizah. 2015. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap *Return on Asset* (Studi Kasus Pada Bank *Go Public* di BEI Tahun 2009-2013). Skripsi Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Bringham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hanum, Latifah. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan Kurs Mata Uang Rupiah per Dollar AS terhadap ROA. Skripsi Universitas Padjajaran Bandung.
- Hayat, Atma. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, hal: 112-125.
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepekatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksananya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati, Dira Ayu dan Chabachib, M. 2014. Analisa Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank-Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2013). *Diponegoro Journal of Management*. Vol.3, No.4, hal.1-14.
- Lukitasari, Yunia Putri dan Kartika, Andi. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*. No.1, Th.XI, hal.28-39.
- Mukhlis, I. 2012. Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi terhadap *Profitabilitas Bank Syariah* di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.16, No.2, hal.275-285.
- Pamularsih, D. 2014. Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*).

- Prasnanugraha, P. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Tesis Magister Sains Akuntansi: Studi Kasus Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Romasta, U. T. 2017. Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2015. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setiawan, D. I. dan Hanryono. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Pada BEI periode 2009-2013). *Journal of Accounting and Business Studies* 1(1): 21-37.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang GO Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. ISSN: 1979-4878. Vol.1, No.2, hal.105-119.
- Witiastuti, R. S. dan Khaerudin. 2014. Kajian Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Wahana* (17): 2.
- Yuwono, W dan Sudaryono, E. 2010. Analisis Capital, Asset Quality, Earning, dan Liquidity sebagai Alat untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol.10, No.1, hal.81-90.